BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pola kehidupan masyarakat di era postmodern ini bisa dikatakan cukup menghawatirkan, tidak hanya dari pola kehidupan sehari-hari masyarakat saja bahkan lambat laun kini merambat ke dunia pendidikan. Setiap individu membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya untukmenggapai kehidupan yang lebih baik dan mendapatkan perkembangan yang sesuai. Dengan mengenyam pendidikan setiap individu tidak hanya mendapatkan pengetahuan atau materi-materi yang disampaikan saja tapi juga mendapatkan pengajaran atau bimbingan keahlian. Pendidikan disekolah merupakan usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi para siswa, secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memiliki kepribadian yang baik, pengendalian diri yang tanggap, spiritual keagamaan yang kuat, akhlak yang mulia, kecerdasan, serta keterampilan dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat.

Pendidikan sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas atau SMA, yang merupan terdiri dari para siswa yang menyandang umur remaja, yang diketahui akan masa dimana mereka mencari jati diri, mencari kelompok mana yang sesuai dengan *style* mereka , dan bagaimana menanggapi permasalahan-permasalahan anak remaja pada umumnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Sekolah yang merupakan sebuah wadah atau tempat pendidikan dilaksanakan pada umumnya memberikan bangku pendidikan yang membangun dan mendidik para siswanya untuk mengejar cita-cita dan impian-impian kehidupan yang lebih baik. Kurikulum sekolah yang berubah menjadi salah satu hal yang membuat tekanan menuntut kepada para siswa dalam menjalankan pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk menjalankan segala tugas secara mandiri, menggali tugas-tugas secara mandiri, karena tugas guru dengan kurikulum 2013 hanya membimbing dan memperhatikan. Tidak ikut

terjun secara keseluruhan seperti kurikulum dulu. Oleh sebab itu bimbingan yang dibutuhkan siswapun bermacam-macam seperti bimbingan belajar, bimbingan akademik, bimbingan spiritual bahkan bimbingan akan masa depan mereka sesuai dengan keahliannya.

Kemajuan sistem-sistem pendidikan disekolah ternyata memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi siswanya sehingga menimbulkan efek yang cukup mengganggu bagi keberlangsungan siswa dalam sistem ajar mengajar, oleh sebab itu demi keberlangsungan siswa dalam mengejar cita-citanya sangatlah dibutuhkan berbagai bimbingan-bimbingan yang dapat membantu dan mendorong siswa untuk fokus dan semangat dalam belajar. Selain dari sisi bimbingan akademik para siswa sebaiknya dibekali bimbingan rohani keagamaan agar seimbang dari segi rohani dan jasmani para siswa, sebelum terjun ke masyarakat secara langsung. Pentingnya suatu pembinaan dalam melakukan suatu kegiatan dengan proses yang mempuni dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada sangatlah membatu bagi kehidupan mendatang, terlebih bagi siswa tingkat akhir yang akan terjun secara langsung kedalam kehidupan sosial dan mempertanggung jawabkan apa yang telah diterima dimasa bangku sekolah. Seperti halnya siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah yang dimana akan dipertanyakan mengenai keagamaan, mengapa keagamaan? Karena madrasah identik dengan religiusitas/spiritual yang kebanyakan dipelajari dibandingkan ilmu umum lainnya. Bimbingan sendiri merupakan suatu cara pemberian bantuan kepada seseorang yang dimana disini adalah kelas 12 siswa MA Ar-Rosyidiah, dalam segala hal yag mengganggu. Menurut Rohman Natawiodjaja, bimbingan merupakan suaru proses pemberi bantuan kepada seseorang dalam jangka waktu yang cukup panjang dengan harapan orang tersebut dapat memahami setiap apa yang dialami.[1]

[1] Natawidjaja Rohman, *Pendekatan-Pendekatan Penyuluhan Kelompok*, (Bandung: Ponerogo, 1987) Hal. 37

Pengaruh bimbingan ini sangat diharapkan bisa membentuk karakter religius dalam diri setiap siswa agar paham, sadar dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pengaruh yang akan menonjol adalah pada diri siswa itu sendiri, dimana jiwa dan raganya dapat saling berdampingan dalam menjalankan kebaikan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. dimana hati dan fikiran hanya dapat melihat kearah Allah, kearah dimana umat islam yang sesungguhnya harus menghadap. Dan pengaruh bimbingan rohani dalam kegiatan malam petuah ini dapat dirasakan apabila siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ini dapat menyeimbangkan dan melakukannya semua agenda kegiatan dengan sepenuh hati dan ikhlas menjalankannya. Pentingnya suatu bimbingan rohani bagi siswa dalam keseimbangan pendidikannya membuat peneliti mengambil judul "METODE BIMBINGAN ROHANI PETUAH (PESANTREN SABTU AHAD) : Studi di MA AR-Rosyidiyah"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian penulis sebagai berikut

1. Apa yang dimaksud bimbingan rohani petuah?
2. Bagaimana metode bimbingan rohani petuah di Ma Ar-Rosyidiyah?
3. Bagaimana penerapan bimbingan rohani petuah di MA Ar-Rosyidiyah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis sendiri dalam penelitian ini hendak menjawab semua rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya

1. Untuk Mengetahui Bimbingan Rohani Petuah?
2. Untuk Mengetahui Metode Bimbingan Rohani Petuah Di MA Ar-Rosidiyah?
3. Untuk Mengetahui penerapan Bimbingan Rohani Petuah di MA Ar-Rosyidiah?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

   Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai suatu metode bimbingan rohani petuah (pesantren sabtu ahad) yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah sebagai metode bimbingan tambahan di dunia pendidikan.

2. Praktis

   Secara praktis menambahkan data penelitian untuk alternatif pembinaan spiritualitas ditingkat sekolah. Dan rujukan bagi penelitian berikutnya.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Hakikat dari bimbingan rohani islami ini adalah sebuah upaya individu *belajar mengembangkan fitrah* dan atau *kembali kepada fitrah*, dengan cara memberdayakan (*enpowering*) iman, akal, dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembangan dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bimbingan rohani islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau kelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan sendiri maupun kemaslahatan sosial.[3] Bimbingan rohani adalah suatu proses dalam bimbingan yang dilakukan mendasarkan pada ajaran islam, untuk membentuk individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Subjek yang di bimbing adalah individu yang mempunyai masalah yang membutuhkan bantuan bimbingan. Dan pembimbingnya adalah individu

---

[2] Anwar sutoyo, *bimbingan dan konseling islami:teori dan praktik,* (yogyakarta: pustaka pelajar, cet 1, 2013) Hal. 22

[3] *Ibid* Hal. 22

yang memiliki kewenangan (kompetensi) untuk melakukan bimbingan rohani islam yaitu, (1) ahli akan bimbingan (Bimroh), (2) ahli psikologi (Psikolog), (3) ahli pendidikan (pedagok), (4) ahli agama islam (ulama/kyai), (5) pekerja sosial. Isi dari bimbingan rohani islami mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan individu yang sedang menghadapi masalah, berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.[4]

Bimbingan rohani ini adalah aktifitas yang bersifat "membantu", dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntutan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi inilah pembimbing bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif *belajar memahami* dan sekaligus *melaksanakan* tuntunan islam (Al-Quran dan sunah rasulnya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejatidi dunia dan di akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan didunia dan akhirat.[5]

Pihak yang membatu yaitu seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntutan Allah dan menaatinya. Bantuan itu terutama berbentu *pemberian dorongan* dan *pendampingan* dalam *memahami* dan *mengamalkan* syari'at islam dengan memahami dan mengamalkan syari'at Islam itu diharapkan segala *potensi* yang dikarunikan Allah kepada individu bisa berkembang optimal. Akhirnya diharapkan individu menjadi hamba Allah yang *muttaqin mukhlasin, mukhsinin,* dan *mutawakkilin*; yang terjauh dari godaan setan, terjauh dari tindakan maksiat, dan ikhlas melaksanakan ibadah kepada Allah.[6]

Prinsip-prinsip dasar bimbingan rohani islam berkaitan dengan tujuan bimbingan konseling islam yang ditunjukan kepada individu dalam rangka mncapai kebahagiaan dunia dan akhirat sejalan dengan ajaran

[4] *Ibid* Hal. 16-17
[5] *Ibid* Hal. 22
[6] *Ibid* hal 22-23

islam, berkenaan dengan pembimbing dan individu yang dibimbing, bimbingan rohani dilakukan oleh dan untuk manusia sesuai dengan pandangan islam mengenai hakikat manusia, berkenaan dengan isi (materi) bimbingan rohani islam adalah ajaran islam, berkenaan dengan proses, bimbingan rohani berlandaskan pada hubungan insan yang berlandaskan kepada ajaran islam.[7]

Pandangan islam tentang hakikat manusia harus menjadi landasan utama bimbingan rohani islam. manusia dipandang sebagai makluk ciptaan Allah yang memiliki karakter, yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani, manusia memiliki kemampuan rohani berupa cipta (akal) rasa (afektif), karsa (nafsu/kehendak), ada unsur-unsur dinamis pada manusia; manusia sebagai makluk budaya, dan manusia sebagai makhluk religius; ada keutuhan dan keseimbangan pengembangan unsur-unsur (jasmani-rohani, cipta-rasa-karsa, duniawi-ukhrawi) pada manusia, hakikat keberadaan (eksistensi) manusia; manusia dibekali dengan potensi dan kecendungan tertentu, manusia adalah makhluk yang unggul, manusia bisa berkembang kearah kebaikan dan kearah yang tidak baik, manusia memiliki potensi yang berbeda antara manusia satu dengan yang lainnya, meskipun telah dilengkapidengan berbagai potensi tetapi kemampuannya terbatas , ada kebebasan manusia untuk memiliki tapi terdapat pula tanggung jawab yang harus diterima, manusia adalah makluk yang aktif dan kreatif dan manusia juga makhluk yang bertanggung jawab.[8]

Ruang lingkup bimbingan rohani islam pada dasarnya mencakup seluruh peri kehidupan manusia sebagai makhluk Allah yang dijabarkan sebelumnya, (1) kehidupan pribadi mencakup kehidupan pribadi sebagai makhluk Allah, makluk individu, dan makluk sosial, (2) kehidupan karier mencakup dua bidang utama, yaitu masalah studi dan maslah dunia kerja/jabatan, (3) kehidupan sosial/masyarakat.[9]

---

[7] *Ibid* Hal. 17
[8] *Ibid* Hal. 17-18
[9] *Ibid* Hal. 19

Tujuan bimbingan rohani adalah (1) agar orang yakin bahwa Allah Swt adalah penolong utama dalam segala kesulitan, (2) agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajardan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntutan Allah Swt, (3) agar individu sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugrahkan oleh Allah berfungsi sesuai ajaran islam, (4) memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kesejahtraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran islam.[10]

Dalam metode ini bukan dimaksudkan untuk menguji benar atau tidaknya tetapi lebih memfokuskan pada mencari strategi yang tepat dalam pempraktekannya, strategi yang dimaksud mencakup hal-hal berikut:

a. Apa materi (iman, islam, ikhsan) yang perlu dipahami individu dalam mengembangkan kehidupannya.
b. Apa sumber yang harusnya dipelajari dan dijadikan rujukan bagi partisipan dalam mengembangkan kehidupannya
c. Media apa saja yang bisa dimanfaatkan individu dalam mengembangkan kehidupannya. Apakah memerlukan model dari orang lain, bagaimana karakteristik manusia yang layak dijadikan model
d. Bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh individu, sekedar mendengarkan dan melihat atau perlu sampai dengan praktik mengamalkan ajaran islam; cukupkah dengan bimbingan kelompok atau perlu layanan individual
e. Siapa yang perlu dilibatkan dalam pengembangan individu, perlukah melibatkan orang tua, teman sebaya atau bahkan lembaga. Untuk mendapatkan jawaban yang tepat untuk strategi pelaksanaan metode ini.[11]

[10] *Ibid* Hal. 18-19
[11] *Ibid* Hal. 44-45

F. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian yang akan diambil terdapat beberapa literatur yang memiliki keterhubungan dengan tema yang diambil oleh penulis:

1. Skripsi yang berjudul " Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Lima Waktu Pada Praja IPDN (Study Kasus Dinas Kerohanian IPDN Jatinangor Sumedang) Oleh Gina Febriani, UIN Bandung, 2014. Yang menjelaskan bahwa bimbingan rohani yaitu suatu cara bagaimana meningkatkan rasa iman dan takwa terhadap sang kuasa . bimbingan rohani yang dilakukan oleh peneliti sebelmnya berhasil menemukan bahwa pengaruh bimbingan rohani yang sesuai dapat mengubah kinerja dan kedisiplinan praja dalam melaksanakan tugasnya, namun kurangnya koordinasi dan pemantauan praja dalam melaksanakan tugasnya menjadi salah satu hal yang kurang diperhatikan.
2. Skripsi berjudul, " bimbingan rohani islam dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien diruang instansi gawat darurat (IGD) rumah sakit umum daerah (RSUD) kota bandung yang ditulis oleh Dini nuraeni, UIN bandung, 2014. Yang menjelaskan dalam penelitiannya bagaimana bimbingan rohani dilaksanakan untuk mengurangi kecemasan para pasien IGD yang menderita penyakit yang sedang dialami.
3. Dalam buku Prof. Dr. Musthafa. Fahmi yang berjudul " kesehatan jiwa cetakan pertama jilid II yang diterbitkan oleh PT. Bulan bintang, jakarta. Yang menjelaskan bagaimana cara menyesuaikan diri dari agar terhindar dari gangguan-gangguan frustasi, cemas dan gangguan kejiwaan lainnya yang bisa dialami oleh setiap individu.

Banyaknya penelitian yang memiliki tema yang sama yaitu mengenai bimbingan rohani dengan studi kasus dan penelitian yang berbeda, namun belum terdapat penelitian BIMBINGAN ROHANI PETUAH (PESANTREN SABTU AHAD) : Studi Pada Siswa Kelas Duabelas Angkatan 2019 Pada Pesantren Sabtu Ahad Ma Ar-Rosyidiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG